

kilas balik 20 tahun Conservation International Indonesia

Publikasi Kilas Balik 20 Tahun Indonesia, ditulis dan disunting oleh:

Tiene Gunawan & Fachruddin Mangunjaya (kordinator), terima kasih atas kontribusi tulisan dari Ermayanti, M. Fedi Sondita, Jatna Supriatna, Ketut Sarjana Putra, Mark Erdmann, dan Iwan Wijayanto.

Saran kutipan:

Conservation International-Indonesia. 2011. *Kilas Balik 20 Tahun Conservation International Indonesia*. CI, Jakarta.



sekapur sirih



20 tahun CI berkiprah di Indonesia

Tidak bisa dipungkiri bahwa Indonesia sangat penting bagi dunia karena bukan saja sebagai gudang mikroba, flora dan fauna atau keanekaragaman hayati baik di darat maupun di laut tetapi juga karena letak geografisnya berada di kawasan tropis dan diantara dua benua: Asia dan Australia. Dengan letaknya yang berada di khatulistiwa dan mempunyai lebih dari 13 ribu pulau, Indonesia adalah setara, bahkan lebih dari Brazil sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman hayati tinggi, melebihi negara-negara lainnya di dunia. Walaupun negara kita hanya 1,3% dari luas kawasan dunia.

Indonesia memiliki 10% jenis dari seluruh tumbuhan berbunga yang ada di dunia, 12% jenis dari seluruh binatang menyusui yang ada di dunia, 16% jenis dari seluruh reptilia dan amfibia yang ada di dunia, 17% jenis dari seluruh burung yang ada di dunia, 25% jenis dari seluruh jenis ikan, 75% dari jenis karang keras dan keanekaan hayati tertinggi bagi ikan karang (sekitar 1600 jenis) dan 15% jenis dari seluruh jenis serangga yang ada di muka bumi.

Latar belakang di atas, membuat CI Indonesia sangat aktif melakukan riset dan melakukan survey dengan metoda RAP (*Rapid Assessment Program*) baik di laut seperti di Raja Ampat, Kaimana, Maluku, Aceh, bahkan sampai ke laut Brunei Darussalam serta di daratan Tanah Papua, Kepulauan Mentawai,

dan Sumatra. Beberapa buku telah ditulis dan begitu juga makalah di seminar internasional maupun publikasi di jurnal ilmiah. Untuk melindungi kawasan-kawasan yang sangat penting tersebut, CI Indonesia telah membantu pemerintah Indonesia dengan bantuan teknis dan tenaga ahli kebijakan. Beberapa kawasan yang terbantu di antaranya seperti Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Taman Nasional Halimun dan Salak, Taman Nasional Batang Gadis, Taman Nasional Gunung Leuser, Taman Nasional Mentawai, Taman Nasional Tanjung Puting, Taman Nasional Togeang, Suaka Alam Mamberamo dan kawasan konservasi laut daerah di Bentang Laut Kepala Burung.

Pemetaan kawasan keanekaragaman hayati kunci, memanfaatkan pengetahuan ilmiah sebagai dasar pengambilan keputusan selalu kami lakukan di berbagai tingkat dan dimensi bersama-sama mitra CI. Karena setiap wilayah memiliki karakteristik alam, budaya, dan sistem kewenangan yang berbeda, CI Indonesia bekerja dengan berbagai pendekatan dalam fasilitasi pembuatan keputusan tersebut. Di tingkat nasional, kami bekerja mendukung Kementerian Kehutanan dan Kementerian Kelautan dan Perikanan bersama-sama kementerian terkait serta perguruan tinggi.

CI Indonesia mengembangkan inovasi dan inisiatif baru untuk pengelolaan dan konservasi keanekaragaman hayati yang lebih baik termasuk dalam hal penggalangan dana, penjangkauan kepada berbagai pemangku kepentingan demi meningkatkan pemahaman mengenai keanekaragaman hayati yang bernilai sangat tinggi bagi kesejahteraan manusia Indonesia. Sebagai contoh, upaya

pengembangan penurunan emisi gas rumah kaca dengan jalan mencegah degradasi hutan dan lahan (REDD+) bersama berbagai institusi pemerintah dan swasta khususnya kerjasama dengan Dewan Nasional Perubahan Iklim (DNPI), bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Raja Ampat dalam mengembangkan kegiatan pariwisata bahari yang berkelanjutan. Pengembangan upaya yang mengkaitkan kegiatan *agroforestry* dengan konservasi seperti kopi konservasi dan karet konservasi bersama-sama pihak swasta seperti Starbuck dan GT Tires yang mengarah kepada *green label* dan produk hutan non-kayu. Upaya ini dilakukan untuk mencegah kerusakan hutan yang lebih lanjut. Selain itu, upaya penjangkauan untuk pemahaman konservasi melalui pendekatan keagamaan seperti Konghucu, Islam, Kristen, Hindu dan Budha yang mencirikan keragaman latar belakang manusia Indonesia dan pelelangan hak penamaan ikan spesies baru untuk peningkatan kapasitas sumberdaya manusia.

20 tahun CI Indonesia berkiprah, rasanya banyak tantangan yang tak kunjung selesai. Oleh sebab itulah, kami merasa, para mitra—dimana terima kasih terucap— seperti terlampir pada buku ini telah mempunyai andil yang tidak sedikit. Terima kasih tak terhingga pula kepada staff yang penuh dedikasi dan perjuangan dalam ikut melestarikan alam Indonesia dan planet bumi kita ini.

-- Jatna Supriatna, PhD.

merayakan 20 tahun dan melangkah ke depan

Terima kasih. Satu kata yang harus diberikan pada para pendahulu dan yang pernah meletakkan landasan, upaya dan kerja keras atas capaian yang diberikan oleh CI Indonesia hingga sekarang ini. Telah banyak yang dilakukan oleh CI Indonesia, namun masih banyak pula tantangan yang harus dihadapi. Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang sangat luas: bila luas perairannya dihitung, negeri ini akan membentang dari Rusia hingga Eropa Timur. Tak satu pun orang yang memungkiri bahwa dengan berdiri dan menginginkan Indonesia yang berkelanjutan serta berupaya melestarikan kekayaannya, sesungguhnya akan menjawab tantangan yang sangat kompleks yang ada di hadapan kita.

Banyak pelajaran yang telah diambil dari para pendahulu, terutama bahwa CI Indonesia dibangun dan tumbuh menjadi sebuah lembaga yang tidak lagi kecil dan tidak berdiri sendiri. CI Indonesia selalu berjalan dengan mitra

dan kerjasama dengan pemerintah (pusat dan daerah), pengambil kebijakan, lembaga swadaya masyarakat baik di tingkat lokal dan nasional, korporasi, lembaga donor bilateral dan multilateral, lembaga adat, bahkan pemuka agama untuk menemukan solusi yang berkelanjutan terhadap permasalahan pengelolaan sumber daya alam di Indonesia. Kentalnya kemitraan merupakan satu sisi dimana upaya konservasi –secara sadar kami inginkan– tidak bisa dilakukan secara sepihak. Buku 20 tahun kilas balik ini dapat menunjukkan bukti bahwa bersama mitra, CI Indonesia telah berbuat untuk alam negeri ini.

Catatan keberhasilan ini, akan membawa langkah ke depan, yang diharapkan menjadi sebuah jembatan pembelajaran bagi penerus kelembagaan upaya konservasi. Ke depan, tentunya kami akan membuat semacam gambaran tegas dan lebih terfokus (*big picture*) ke mana CI Indonesia akan terus melangkah untuk memberikan kontribusi konservasi alam yang signifikan. Kompleksitas



permasalahan lingkungan tentu saja akan semakin tinggi dan menajam, tetapi bersama mitra, kami akan membangun langkah konkrit untuk mewujudkan visi dan misi Conservation International dan misi kelestarian sumber daya alam Indonesia untuk kepentingan pembangunan ekonomi berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakatnya.

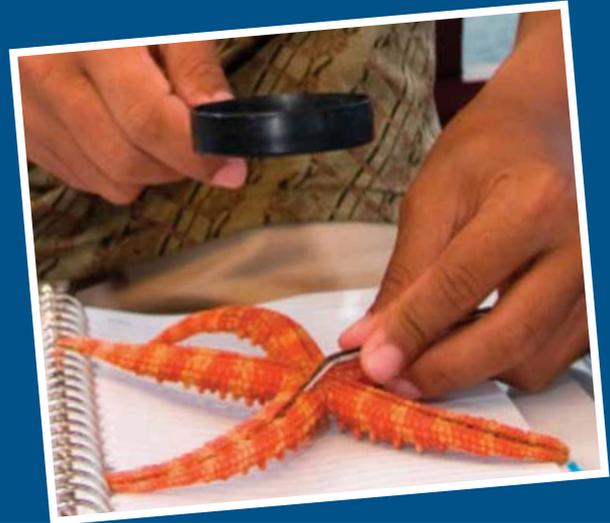
Logo baru CI memberikan pesan bahwa kita hanya akan bisa memelihara langit yang biru atau laut yang tetap biru apabila kebijakan pembangunan kita 'hijau' atau berdasarkan asas keberlanjutan. Untuk itu Conservation International secara sadar dan terencana, telah meletakkan enam pilar penting (keamanan pangan, kesehatan, sumber daya air, iklim, budaya, dan keanekaan hayati) sebagai strategi upaya konservasi kami di masa depan dan didemonstrasikan di wilayah dengan memadukan pendekatan bentang alam darat dan laut. Jadi, optimisme program yang dilandasi pendekatan ilmiah yang menjadi salah satu nilai dalam organisasi ini, akan menjadi sebuah perekat untuk maju bersama dalam mewujudkan masa depan dan kehidupan yang lebih baik.

-- Ketut Sarjana Putra



meletakkan landasan ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan merupakan landasan penting bagi Conservation International (CI) dalam melaksanakan upaya konservasi. Di Indonesia, upaya konservasi CI dimulai dengan meletakkan landasan pengetahuan tentang keberadaan spesies, prioritas konservasi, serta memanfaatkannya bagi penetapan kebijakan strategis untuk keberhasilan upaya konservasi tersebut.



program kaji cepat (*Rapid Assessment Program*) keanekaaan hayati indonesia

Program Kaji Cepat (*Rapid Assessment Program*) merupakan upaya pendataan dan identifikasi secara cepat yang dilakukan oleh peneliti Conservation International bekerja sama dengan peneliti kelas dunia dan institusi kelas dunia lainnya, seperti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), universitas dan lembaga penelitian lainnya, serta pihak pemerintah di tingkat nasional dan daerah. Adapun spesimen dari penemuan-penemuan penting ini disimpan di Museum Zoologi Bogor dan Herbarium Bogoriense Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

RAP untuk kawasan daratan pertama kali dilakukan oleh CI Indonesia di Daerah Sungai Wapoga, Irian Jaya (sekarang Papua) di tahun 1998. Wilayah ini dipilih karena diidentifikasi dalam Lokakarya Penetapan Prioritas Konservasi pada tahun 1997 sebagai wilayah yang hampir tidak memiliki data tentang ekologi dan biogeografi. Penjelajahan ini menemukan beberapa spesies baru: 5 spesies tumbuhan, 36 spesies kumbang, 17 spesies serangga, 3 spesies ikan pelangi, 29 spesies katak, dan 2 spesies ikan.



“Survei RAP merupakan kontribusi CI yang paling orisinal dan berguna bagi bidang ilmu dan perencanaan konservasi. RAP memberikan hasil yang sangat informatif tentang potensi hotspot keanekaaan hayati, yang belum pernah diteliti dan terungkap sebelumnya, memberikan garisbesar karakteristik, mengidentifikasi bagian-bagian flora dan fauna, serta kemudian mengukur kebutuhan yang mendesak bagi penelitian dan tindak konservasi selanjutnya. Hubungan dan keterkaitan dengan berbagai pihak dan pemerintah di berbagai tingkat oleh tim RAP membantu meningkatkan kesadartahuan mereka yang merupakan ‘penjaga’ permanen keanekaaan hayati”.

-- Edward O. Wilson, Harvard University

Pada tahun 2000, survei RAP di Yongsu, Gunung Cyclops dan Lembah Mamberamo menghasilkan temuan spesies baru yaitu 17 spesies serangga air tawar, 1 spesies ikan, 9 spesies katak, 3 spesies reptilia. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan Universitas Cendrawasih (UNCEN), Museum Zoology dan Herbarium Bogoriense (LIPI), Bishop Museum, Australian Museum of Natural History, Naturalis Museum, Leiden – the Netherlands, Institut Teknologi Bandung, dan James Cook University.

RAP juga dilakukan di Pegunungan Foja dan kemudian Mamberamo dilakukan pada tahun 2005, dan 2007. Hasil RAP ini kembali mengguncangkan dunia dengan ditemukannya lebih dari 75 spesies baru bagi ilmu pengeta-

huan yang terdiri lebih dari 40 jenis artropoda, sekitar 20 jenis katak, dan tidak kurang dari 10 jenis tumbuhan, lima jenis mamalia dan dua jenis burung.

Primadona dalam penemuan ini adalah:

1. Kanguru pohon yang tercatat pertama kalinya di Indonesia, salah satu mamalia terlangka di wilayah Asia Pasifik
2. Cendrawasih (*Berlepsch parotia*) yang telah “hilang” ditemukan kembali dalam ekspedisi Pegunungan Foja
3. Dua jenis burung: sesap madu dan merpati raja
4. Jenis kanguru terkecil di dunia (walabi terrestrial)



RAP juga dilakukan oleh peneliti CI dan LIPI untuk mengidentifikasi keanekaragaman hayati di kawasan Taman Nasional Batang Gadis yang masa itu baru dicalonkan menjadi taman nasional (2003) dan di Pulau Siberut (2006).

Di wilayah laut Indonesia, CI mendukung Balai Konservasi Sumber daya Alam (BKSDA) Papua, LIPI, dan Universitas Papua (UNIPA) memulai RAP pada tahun 2001 di wilayah Bentang Laut Kepala Burung yang hasilnya tidak kalah menakutkan. Dimulai dengan RAP kelautan di Raja Ampat (2001), Teluk Cendrawasih (2006) dan wilayah Fak-fak-Kaimana (2006). Rangkaian survei ini, diperkuat oleh kaji cepat ekologi yang dilaksanakan oleh mitra kami The Nature Conservancy di tahun 2002 dan lima survei perikanan lanjutan di antara tahun 2007 - 2009.

Hasil dari program kaji cepat ini menunjukkan bahwa wilayah Kepala Burung Papua, berada pada pusat keanekaan hayati laut dangkal yang utama di dunia. Di samping tingkat endemisme yang tinggi (sekitar 40 jenis karang keras baru dan dari 57 jenis stomatopoda yang dikenal di dunia, 11 merupakan jenis baru dan delapan di antaranya endemik di wilayah ini) tercatat pula ada 1511 jenis ikan karang di Bentang laut Kepala Burung Papua dari 451 genera dan 111 familia (identifikasi ini terus dilakukan, hingga saat terakhir tercatat 1613 jenis! Dan sedikitnya 39 jenis adalah ikan karang endemis). Di Bentang Laut Kepala Burung Papua ini juga tercatat sekitar 600 jenis karang keras, yang merupakan 75% dari spesies karang yang ada di dunia (Veron dkk, 2009), yang menjadi dasar dalam penetapan wilayah segitiga karang (*coral triangle*). Hasil RAP ini mengarahkan CI dalam menetapkan prioritas konservasi keanekaan hayati laut dan menjadi katalis dalam investasi konservasi terbesar CI hingga saat ini.





perencanaan

Setiap upaya konservasi yang kami lakukan, kami rencanakan dan teliti secara seksama bersama-sama mitra yang berkepentingan dengan hasil yang diharapkan. Hasil dari perencanaan merupakan pegangan kami dalam menetapkan langkah-langkah selanjutnya

1994 Ekowisata Togean, Sulawesi Tengah

Pengembangan Ekowisata Togean merupakan kegiatan pertama CI Indonesia Program. Kegiatan ini meletakkan dasar untuk pemberdayaan masyarakat dalam menata ekowisata Cagar Alam Togean, Sulawesi Tengah.



1997 Prioritas Konservasi di Papua

Melalui Lokakarya Penetapan Prioritas Konservasi (*Conservation Priority Setting Workshop CPSW*), bersama para mitra, kami menghasilkan dokumen: Prioritas Konservasi di Irian Jaya (sekarang Papua) yang menjadi pegangan perencanaan kegiatan kami selanjutnya, seperti kegiatan survey untuk mengetahui keanekaan hayati di wilayah serta pendirian *Papua Trust Fund* pada tahun 1999.



2001 – 2003 Peningkatan kapasitas Peneliti muda bidang keanekaan hayati

Kawasan hutan Papua dikenal dengan sebutan *Wilderness Area* karena sebanyak 80% hutannya masih sempurna. Namun disayangkan penelitian mengenai keanekaan hayati di Papua jauh tertinggal dari penelitian di negara tetangga di Papua New Guinea. Keteringgalan tersebut disebabkan oleh minimnya tenaga ahli peneliti bidang keanekaan hayati. Sepanjang tahun 2001-2003 CI bersama mitranya melakukan tiga angkatan pelatihan penelitian keanekaan hayati yang diikuti oleh 45 peserta dari Balai KSDA, perguruan tinggi, balai penelitian kehutanan, Bapedalda, dan LSM. Pelatih berasal dari peneliti senior dari Museum Amerika, Australia dan Inggris bekerjasama dengan LIPI.

1999 Bodogol, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Pendidikan merupakan asas yang sangat penting bagi gerakan konservasi sebagai investasi di masa depan. Pada tahun 1999, CI bekerjasama dengan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango membantu pendirian Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol yang dilengkapi ruang kelas, asrama, jembatan tajuk, dan stasiun penelitian. Kawasan ini menjadi "pintu terdekat" untuk menyaksikan keanekaan hayati hutan hujan tropis di Indonesia dari Ibukota Jakarta.





2005 Pengelolaan Berbasis Ekosistem

Hasil yang didapat dari kegiatan Program Kaji Cepat Kelautan (MarineRAP), kemudian menjadi dasar bagi proses perencanaan selanjutnya. Hasil tersebut menjadi landasan penelitian lanjutan secara rinci untuk topik-topik dan isu yang dipilih dan dirancang untuk lebih jauh mengungkapkan proses ekologi berskala besar yang utama dan faktor-faktor sosial-ekonomi dan tata kelola yang menjadi penting dalam pengelolaan berbasis ekosistem. Keluaran dari penelitian lanjutan ini digunakan untuk mengembangkan dan menajamkan model dinamika sistem ekosistem yang dapat meng-

kaji konsekuensi berbagai skenario pengelolaan yang diarahkan kepada penyeimbangan upaya konservasi dan pembangunan berkelanjutan.

Meskipun kegiatan ini dirancang dalam konteks Bentang Laut Kepala Burung, komponen penelitian ini berfokus pada 4.5 juta hektar wilayah laut Raja Ampat, tetapi hasilnya dapat digunakan oleh pemerintah daerah di wilayah Bentang Laut Kepala Burung ini. Program besar ini terwujud berkat kerjasama yang erat antara CI, WWF, TNC dengan UNIPA, PHKA, BKSDA Papua, Balai Taman Nasional Teluk Cendrawasih (BTNTC), Yayasan Penyuluhan Papua, Pemerintah Propinsi Papua Barat, Pemda Raja Ampat, Pemda Teluk Wondama, dan Pemda Kaimana.



upaya konservasi lapangan

Sebagaimana dengan nilai yang kami junjung, CI melaksanakan upaya konservasi di lapangan bersama-sama dan melalui mitra kerja kami, yaitu pemerintah di berbagai tingkat, lembaga penelitian dan pendidikan, dan masyarakat setempat, serta berbagai pihak yang memiliki kepentingan tinggi bagi keberhasilan upaya konservasi di Indonesia.

terrestrial

2004 Taman Nasional

Taman Nasional merupakan benteng terakhir perlindungan dan pengawetan genetik, jenis, dan ekosistem asli Indonesia. Pelestarian alam asli merupakan upaya konservasi penting yang dilakukan oleh CI dalam menjamin keberlanjutan ekosistem dan spesies yang ada di dalamnya. Bersama dengan mitranya Dirjen Pelestarian Hutan dan Kelestarian Alam (PHKA), CI Indonesia turut membantu lahirnya Taman Nasional Batang Gadis seluas 108.000 ha di Sumatera Utara tahun 2004 dan Taman Nasional Laut Togeang seluas 362.605 ha di Sulawesi Tenggara tahun 2005. Selain itu, kami mendukung upaya perluasan kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh bersama mitra kami Dirjen Pelestarian Hutan dan Kelestarian Alam (PHKA), Warsi Jambi dan Pemerintah Daerah.



2004

Program 'Green Wall' dan Reforestasi di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

CI Indonesia bersama Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, serta masyarakat setempat berupaya merehabilitasi kawasan puncak Gunung Gede Pangrango. Inisiatif ini kami sebut sebagai pembangunan 'green wall', yaitu penanaman 10.000 pohon untuk kawasan-kawasan yang masih kosong di perbatasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Penanaman dilaksanakan dan tanaman

dirawat dengan melibatkan masyarakat di sekitar taman nasional. Kegiatan ini terus kami laksanakan dan wilayah perluasan taman nasional di daerah Nagrag, Sukabung, sudah mencapai 300 ha. Bersama mitra kami konsorsium Gede Pahala dan para individu yang terlibat dalam penanaman pohon (*tree adopter*) kami merawat dan menghijaukan kembali dengan lebih dari 120.000 pohon.



spesies

2003 Orangutan Kalimantan dan Sumatera

Berfokus pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap fungsi orangutan sebagai satwa yang dilindungi dan mempunyai manfaat untuk menjaga kestabilan ekosistem hutan dan alam di Kalimantan. Kegiatan ini berfokus di Taman Nasional Tanjung Puting, Kalimantan Tengah dan Daerah Aliran Sungai (DAS) Batang Toru, Sumatera Utara, bersama mitra kami



2002 Rehabilitasi Owa Jawa

Pusat Penyelamatan dan Rehabilitasi Owa Jawa (The Javan Gibbon Rehabilitation Center-JGC) di Bodogol, Kabupaten Bogor, didirikan guna melaksanakan kegiatan pemulihan populasi owa Jawa yang terus menurun. Penanganan rehabilitasi ini adalah dalam upaya membantu meliarkan kembali owa Jawa yang berada di tangan masyarakat ke habitat aslinya.



2004 Program Penyelamatan Spesies Kunci

Harimau Sumatera merupakan salah satu maskot konservasi yang selain menarik perhatian, juga merupakan spesies kunci dalam upaya perlindungan habitat (*umbrella species*). CI melakukan pemetaan, penyadaran konservasi dan survei keberadaan spesies ini. Selain itu melalui pelacakan dengan

kamera jebakan, maka diketahui pula jenis-jenis mangsa harimau yang terekam di kamera. Dengan menggunakan teknologi ini, dapat dilihat bahwa distribusi harimau dan jenis-jenis mangsanya.

dukungan atas kebijakan

2004 Timber for Aceh

Pasca bencana tsunami yang dahsyat membuat pekerjaan konservasi beralih pada tanggap darurat kemanusiaan. Selain ikut membangun Puskesmas, mendatangkan sukarelawan, CI melakukan kegiatan lanjutan bersama dengan mitranya WWF Indonesia, yaitu mendatangkan kayu yang dikelola secara berkelanjutan, melatih ulama dan guru-guru, dan melaksanakan kegiatan rehabilitasi lahan.



2005 Rehabilitasi Hutan Bakau

CI Indonesia bersama masyarakat ikut menanam kembali hutan bakau di Deyah Raya, Aceh. Selain menanam hutan bakau, juga dilakukan penyebaran benih udang dan ikan, yang kemudian dapat dipanen oleh masyarakat setempat.

2001 Penegakan Hukum Konservasi Papua

Maraknya kasus illegal logging dan perdagangan satwa liar membuat CI memberikan perhatian pada masalah ini selama tiga tahun. CI mengembangkan suatu sistem basis data penelusuran dan perekaman kasus, serta melakukan sosialisasi kepada instansi terkait mengenai pentingnya menjaga keanekaan hayati kepada lembaga penegakan hukum. Kerjasama ini melibatkan semua pihak, seperti BKSDA, polisi hutan, polisi, jaksa, dan hakim serta pemimpin militer tertinggi di Jayapura. Salah satu kegiatan ini adalah penyuluhan kepada perwira yang akan bertugas ke pelosok Papua, untuk tidak membawa satwa dan tumbuhan asli Papua, baik yang hidup maupun yang sudah mati. Komitmen ini ditegaskan oleh pimpinan tertinggi militer saat itu dengan instruksi akan dijatuhkan sanksi bagi anggotanya yang melanggar aturan tersebut.



2003 Kampanye Media untuk Pemberantasan Pembalakan Liar (INFORM)

Sebagai akibat yang tidak diperhitungkan, dinamika desentralisasi pemerintahan di Indonesia menimbulkan tekanan bagi upaya pengelolaan sumber daya alam di Indonesia dan memerlukan perhatian publik secara luas. Melalui konsorsium NGO nasional dan internasional yaitu: Forest Watch , FFI, WCS, WWF, dan TNC, CI menggalang kampanye pembalakan liar secara luas dengan melibatkan berbagai media komunikasi di daerah hingga tingkat nasional.

2004 Pemetaan Tata Ruang Partisipatif untuk Mamberamo

CI Indonesia bekerja sama dengan CIFOR dan LIPI melakukan pemetaan partisipatif bersama masyarakat di Desa Dabra, Papasena, Kwerba, Haya, dan Mamberamo. Peta yang dihasilkan bersama masyarakat ini menyajikan informasi sumber daya keanekaragaman desa yang dapat membangun kepercayaan dan melibatkan partisipasi masyarakat lokal dalam upaya konservasi. Hasilnya adalah kesepakatan konservasi masyarakat (*community conservation agreement*) sebagai bahan masukan kepada Pemerintah Daerah untuk pengambilan kebijakan rencana tata ruang wilayah.



2005 Kawasan Kunci Keanekaan Hayati

CI bersama-sama LIPI, Universitas di Sumatera, Burung Indonesia, Flora Fauna International, PIKA-PHKA melakukan pemetaan kondisi sebaran keanekaan hayati yang terancam punah di Sumatera. Peta kondisi sebaran keanekaan hayati ini bersumber dari hasil kompilasi dan pengkajian yang dilakukan oleh CI, hasil lokakarya di Cibinong, Padang, dan Aceh, serta sumber-sumber data lain yang dimiliki mitra kami di atas. Hasil pemetaan tersebut adalah Key Biodiversity Areas –KBA Sumatra yang merupakan dokumen penting yang digunakan sebagai landasan untuk penetapan prioritas konservasi berbasis keanekaragaman hayati yang signifikan secara global, diidentifikasi menggunakan kriteria yang transparan dan memakai standar global.

2001 *Critical Ecosystem Partnership Fund*

CI bersama dengan Mc Arthur Foundation, The World Bank, dan Pemerintah Jepang menyediakan dana sebanyak 10 juta Dolar AS kepada 64 penerima hibah di empat koridor di Sumatra, yaitu: Sumatra Utara, Lampung, Jambi, dan Siberut. Tujuan utama dalam program ini adalah memperkuat peran dari lembaga swadaya masyarakat dalam kegiatan konservasi. Peta visi yang berisi jalan dan strategi yang

menuju kepada keberhasilan konservasi jenis, ekosistem, dan pembentukan koridor di kawasan kritis menjadi program payung dari kegiatan-kegiatan yang dikembangkan secara spesifik sejalan dengan kondisi setempat oleh penerima hibah. Semua hasil lapangan dilaporkan kepada Kementerian Kehutanan sebagai dasar pertimbangan kegiatan program konservasi pada-pada kawasan – kawasan tersebut.





2008 Monitoring Waspada Kebakaran Hutan

Conservation International bekerja sama dengan NASA dan University of Maryland berinisiatif memberikan informasi dini kebakaran hutan, baik di kawasan konservasi maupun di luar kawasan. Kegiatan ini mendapat sambutan baik dari pemerintah dan kalangan LSM. Informasi dikirim setiap hari melalui e-mail dan milis anggota yang tercatat. Saat ini di Sumatera telah lebih dari 250 orang terdaftar dalam milis dan melalui situs web. Selain itu lebih dari 100 orang telah mengikuti *workshop* dan pelatihan untuk menganalisa perubahan tutupan lahan. Program ini memiliki website khusus bagi yang berminat mengikuti masalah kebakaran hutan dan pembalakan liar, yaitu <https://firealerts.conservation.org>.

2007 Peta interaktif Kehilangan Tutupan Hutan Sumatera

CI bersama dengan WCS dan Pusat Informasi Konservasi Alam (PIKA), Departemen Kehutanan mengeluarkan peta interaktif yang berisi informasi mengenai hilangnya tutupan hutan di Sumatera. Dalam CD interaktif tersebut, hutan Sumatera pada tahun 1990-2006 disajikan pada skala 1 : 150.000. Sebagai contoh, selama kurun waktu lima tahun (1990-2000) Sumatera kehilangan lebih dari 5 juta hektar hutan alamnya.





kelautan

2005 Model Desa dan Program Kelautan, Togean

CI Indonesia mendukung upaya Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam (BKSDA) Sulawesi Tengah dalam rangka merintis pendirian sebuah taman nasional baru. Kegiatan dilaksanakan bersama warga Desa Lembanato dan Matobiyai untuk mengembangkan DPL (Daerah Perlindungan Laut) di perairan Teluk Kilat, sebelah utara Pulau Togean. Di sini perlindungan terfokus pada penjagaan ekosistem terumbu karang dan hutan mangrove yang tumbuh lebat di sekeliling teluk, sebagai bagian dari kawasan Taman Nasional Togean yang baru berdiri.





2004 Inisiatif Bentang Laut Kepala Burung

Dimulai pada tahun 2004, inisiatif Bentang Laut Kepala Burung bertujuan untuk melindungi keanekaragaman hayati dengan cara memastikan bahwa perikanan dan pertumbuhan mata pencaharian masyarakat tetap terjaga, sehingga terwujud manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal dan bagi seluruh wilayah bentang laut ini. Conservation International bersama-sama dengan BKSDA, BTNTC, Dinas Kelautan dan Perikanan, serta Kementerian Kelautan dan Perikanan, dan mitra NGO seperti The Nature Conservancy (TNC) dan WWF Indonesia, bekerja untuk membangun dan menerapkan konsep jejaring kawasan konservasi laut yang multi-fungsi dan terkait secara ekologis, dikelola oleh masyarakat dan lembaga pemerintah setempat, serta didukung dan didasari dengan peraturan setempat dan nasional.

Peningkatan pemahaman ilmiah, tingkat kesadaran pemangku kepentingan, dan dukungan kepada konservasi laut dan pemanfaatan sumberdaya laut berkelanjutan memicu ditetapkannya jejaring KKLD Raja Ampat seluas 900.000 hektar yang dipimpin oleh pemerintah dan masyarakat pada bulan Mei 2007. Di Koridor Kaimana, kemitraan yang kuat dengan pemerintah setempat menghasilkan penetapan KKLD seluas 597.000 hektar dalam sebuah proses yang singkat. Dengan beberapa wilayah berbedayang saling melengkapi di Bentang Laut Kepala Burung, pada tahap ini kami bersama-sama mitra berhasil menggalang upaya konservasi dalam skala bentang laut (*Seascape*) untuk melindungi ekosistem laut penting di wilayah seluas lebih dari 3,5 juta hektar di seluruh Bentang Laut Kepala Burung.

2008 Program Pengembangan Kapasitas

Kekayaan sumber daya pesisir dan laut Indonesia yang sangat tinggi menuntut pengelolaan yang baik dan tepat guna dan untuk itu, diperlukan sumber daya manusia yang handal. Memahami bahwa masyarakat lokal seharusnya merupakan pihak yang paling kompeten dalam mengelola sumber daya pesisir dan laut, kami percaya bahwa investasi di bidang konservasi ini harus dimulai dari pemimpin setempat. Kami memulai upaya peningkatan kemampuan masyarakat untuk memimpin dan mengelola sumber dayanya, bekerja sama dengan pihak

yang memiliki keahlian dalam peningkatan kapasitas, seperti NOAA, pihak universitas, dan para ahli lain dalam mengembangkan program peningkatan kapasitas.

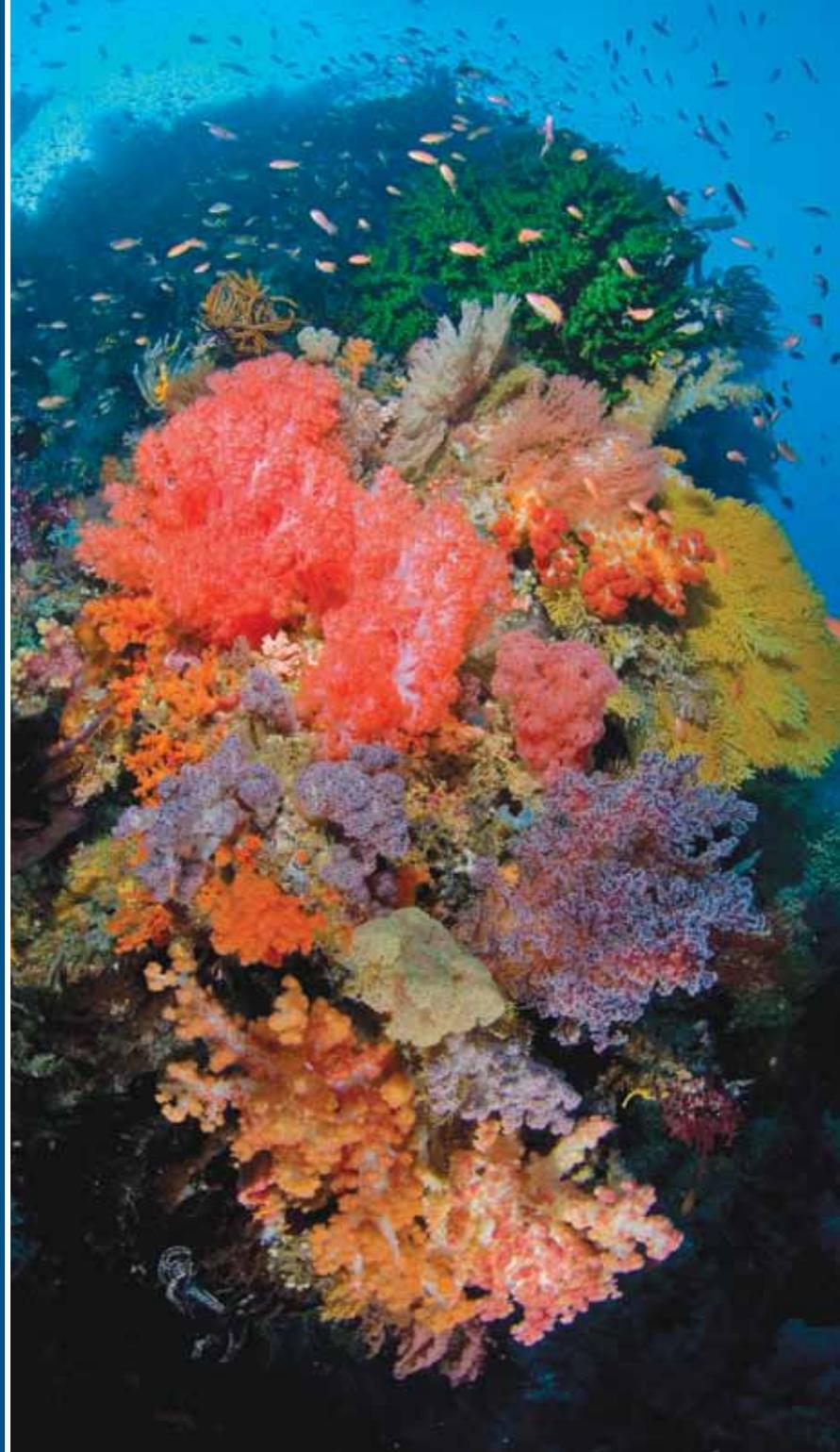
Dengan pengalaman di lapangan dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan implementasi pengetahuan, secara khusus CI Indonesia memberikan dukungan kepada Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia – Kementerian Kelautan dan Perikanan (BPSDM-KP) dalam pelembagaan pengembangan kapasitas yang telah ada di Indonesia, dimulai dengan penyusunan rencana strategi pengembangan sumber daya manusia dan dukungan penyelenggaraan pelatihan konservasi.





2009 Implementasi Inisiatif Segi Tiga Karang di Indonesia

Dalam implementasi *Coral Triangle Initiative* di Indonesia, CI berfokus pada upaya pelebagaan dari kegiatan dan investasi yang telah dilakukan sebelumnya baik di tingkat nasional (seperti BPSDM) dan di tingkat lapangan. CI bersama-sama tim kami di tingkat regional, mendukung dan memfasilitasi pelebagaan upaya konservasi yang telah dilaksanakan dan menjadi pengungkit investasi yang telah dilakukan di wilayah Bentang Laut Kepala Burung, di Provinsi Bali, serta di calon Kawasan Konservasi Perairan Nasional Anambas.





inisiatif dan
inovasi

2001 Menggabungkan Konservasi dan Ekonomi

Dalam upaya memberikan arah pada kebijakan pembangunan yang berkelanjutan di Propinsi Papua, CI Indonesia melaksanakan *Rapid Assessment of Conservation and Economy (RACE)* yaitu suatu kegiatan kajian singkat yang berupaya memberikan pilihan-pilihan kegiatan konservasi dan ekonomi. RACE merupakan suatu metode partisipatif yang digunakan untuk menganalisa berbagai ancaman skala besar secara cepat bagi konservasi di Papua dan memberikan pilihan-pilihan yang dapat diambil dan menjadi dasar kebijakan serta pelaksanaannya yang tepat sasaran.



2005 Agama dan Konservasi

Konservasi dapat dilakukan dengan pendekatan secara ramah, yaitu melalui etika agama yang mempunyai misi yang sejajar dalam upaya melestarikan ciptaan dan kehidupan di muka bumi. Dalam inisiatif ini kami telah memfasilitasi pernyataan para pemuka agama-agama di COP 13, tahun 2007 di Bali. Di samping itu, tahun 2004, telah ada dokumen Fiqih Lingkungan, kegiatan bersama pesantren dan program eco-pesantren yang bermitra dengan Kementerian Negara dan Lingkungan Hidup (KLH). Kegiatan pelatihan dilakukan bersama pemuka agama dan adat dari Aceh hingga Papua.



2006 *Conservation Coffee*

Tahun 2006 sebuah kajian berjudul *Conservation Coffee: an Assessment of opportunities for intervention in Mandailing Natal & Gayo Highland of Northern Sumatra* diterbitkan oleh CI. Hingga sekarang CI secara intensif bekerjasama memfasilitasi dan memberikan bimbingan langsung kepada para petani di kawasan Koridor Sumatra bagian Utara (*Northern Sumatra Corridor* – NSC), terutama petani di Dairi, dengan skema pertanian organik dan pencegahan perluasan lahan, memanfaatkan pohon peneduh, dengan cara *agroforestry*. Pengembangan juga sedang dilakukan di kawasan Takengon yang terkenal dengan Kopi Gayo Aceh-nya, bekerjasama dengan Asosiasi Petani Kopi di Kabupaten Takengon, Kabupaten Aceh Tengah.

2007 *Blue Auction*

Kegiatan konservasi memerlukan dana tidak sedikit, oleh sebab itu untuk pertama kalinya Conservation International bersama LIPI dan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) secara inovatif melakukan lelang hak penamaan ikan spesies baru yang ditemukan di wilayah Bentang Laut Kepala Burung Papua untuk mendanai program kelautan yang sangat diperlukan di Papua. Secara khusus, hasil kegiatan ini digunakan untuk tiga program konservasi yang utama di Bentang Laut Kepala Burung: inisiatif penegakan hukum di KKLD Kawe di Raja Ampat, inisiatif pendidikan konservasi interaktif di desa pesisir terpencil di Kepala Burung yang menggunakan pusat pendidikan terapung (yaitu Kapal KalabiaTM), serta mendukung inisiatif bersama LIPI dan beberapa universitas di Indonesia dalam peningkatan kapasitas di bidang taksonomi bagi para ilmuwan muda kelautan.





2007 Inisiatif Segitiga Terumbu Karang (CTI) untuk terumbu, perikanan dan ketahanan pangan

Coral Triangle Initiative (CTI) merupakan program kemitraan pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan lautan dengan membantu masyarakat mengelola sumber daya kelautannya dengan cara membangun dan menguatkan kawasan konservasi laut, mendukung pengelo-

laan bentang laut dalam skala besar, memperbaiki kondisi perikanan, menyiapkan masyarakat dalam adaptasi terhadap dampak perubahan iklim, serta memperbaiki kondisi dan status spesies laut yang terancam. Bersama-sama mitra NGO, CI mendukung inisiatif ini dengan memfasilitasi dan mempromosikan partisipasi aktif ke enam pemerintah Negara-negara CTI dalam seluruh aspek perencanaan dan implementasi kegiatan CTI yang ditetapkan bersama dalam rencana tindak di tingkat nasional dan regional.

2008 Pendidikan Kelautan: Belajar sambil Berlayar

Program pendidikan konservasi Kalabia merupakan program pendidikan yang unik. Program ini digagas bersama dengan Pemda Kabupaten Raja Ampat dan TNC, dan dirancang untuk menyebarkan rasa cinta pada laut serta memberikan pengajaran tentang ekosistem laut dan pesisir serta pentingnya ekosistem tersebut bagi kehidupan secara langsung. Tim pendidikan Kalabia mengunjungi desa-desa di Kepulauan Raja Ampat dengan kapal KM Kalabia, dengan program yang telah disiapkan sesuai dengan kondisi desa yang dikunjungi. Sampai dengan akhir tahun 2010, Kalabia telah mengunjungi 103 desa yang berada di Kabupaten Raja Ampat, bahkan sudah mencapai Kabupaten Kaimana dan merencana kunjungan ke daerah Teluk Cendrawasih dalam waktu dekat. Lebih dari 5000 murid dan guru sekolah SD telah berpartisipasi dalam program pendidikan ini.



2008 Pengembangan Wisata Bahari

Dengan tujuan memberikan pilihan lain bagi pemerintah daerah dari kegiatan pembangunan yang biasa, CI membantu pemerintah daerah Kabupaten Raja Ampat untuk membangun sistem tarif masuk bagi siapa saja yang berkunjung ke Raja Ampat untuk melakukan wisata bahari. Upaya yang membangun sistem ekonomi "hijau" (*green economy*) ini membuahkan hasil peningkatan pendapatan yang signifikan. Pada tahun 2000 di Raja Ampat hanya terdapat satu *resort*, satu *liveaboard*, dan sekitar 300 orang wisatawan saja per tahun dan tidak ada pendapatan bagi daerah. Setelah ada sistem tarif masuk kunjungan wisata, pada tahun 2010 ini, ada tujuh *resort*, sekitar 30 *liveaboard*, dan sebanyak 4.515 wisatawan (3.857 wisatawan internasional dan 658 nasional). Dalam tahun 2010 ini, pendapatan dari tarif masuk yang diraih sebesar Rp.2.093.000.000 (atau lebih dari US\$233,000) bagi pemerintah daerah dan masyarakat, serta ratusan lapangan kerja yang tercipta.

Berkat kegiatan ini, 20 buah tambatan perahu yang mengapung (*mooring buoy*) dipasang untuk melindungi terumbu dari jangkar perahu, dua buah buku diterbitkan "Diving Indonesia's Raja Ampat" dan "Raja Ampat Through the Lens of") untuk mempromosikan wilayah ini. Saat ini, CI membantu Pemerintah Kabupaten Raja Ampat untuk mengembangkan sistem perijinan (lisensi) bagi seluruh operator wisata untuk memastikan keberlanjutan upaya ini dan memperluas kegiatan ini ke wilayah Koridor Kaimana dan Teluk Cendrawasih.





2010 Penghapusan Utang dengan Melestarikan Alam

CI Indonesia bertindak sebagai mediator atas penghapusan hutang negara sebesar 30 Juta USD dan mengarahkannya pada kegiatan pelestarian alam melalui *Tropical Forest Conservation Act* (TFCA), yaitu undang-undang AS untuk penghapusan hutang dan pelestarian alam (*Debt for Nature Swap*). Dana ini digunakan untuk melestarikan 13 lokasi prioritas konservasi di Sumatra. Setelah dicanangkan, CI berperan sebagai mitra dari upaya pertukaran ini bersama-sama dengan Yayasan KEHATI. Dana ini disalurkan sebagai dana hibah bagi lembaga masyarakat madani setempat di Sumatra untuk mendukung kawasan taman nasional dan kawasan lindung lainnya.

2010 Penurunan Emisi Karbon melalui Pengurangan Laju Deforestasi dan Degradasi Hutan

CI bersama mitranya terlibat dalam upaya penurunan emisi melalui pengurangan laju *deforestasi* dan *degradasi* hutan yang terjadi di negara berkembang dan telah melaksanakan 15 kegiatan demonstrasi REDD di dunia. Tiga di antara kegiatan prakarsa REDD + tersebut dilaksanakan di Indonesia, yaitu di Angkola dan Batang Toru di Sumatra, serta Mamberamo di Papua. Tiga lokasi tersebut diperkirakan dapat menghindari pelepasan emisi sebanyak 240 juta ton CO². Selain menurunkan emisi, REDD juga bertujuan untuk memberikan pilihan tata kelola bidang kehutanan, yang saat ini sedang dipelajari oleh CI bersama-sama pemerintah Indonesia.



melangkah ke depan

Conservation International senantiasa bekerja dengan landasan ilmiah untuk membangun ilmu pengetahuan, kebijakan dan kegiatan lapangan yang difokuskan pada perlindungan dan pemeliharaan kesehatan habitat dari berbagai spesies dan ekosistem. Fokus ini merupakan titik orientasi yang sangat penting dalam upaya mempertahankan sebuah planet bumi yang sehat. Dengan cara inilah Conservation International memberikan kontribusi untuk mendorong terciptanya iklim yang stabil, kecukupan air dan pangan yang layak agar manusia tetap sehat beserta budayanya yang kaya dan beragam.

Conservation International akan memperhatikan kebutuhan utama manusia dengan memperhatikan kaitan yang erat di antara manusia dan alam. Perhatian ini akan diwujudkan dengan cara mendayagunakan sebesar mungkin kapasitas CI dalam menerapkan pengalaman, keahlian yang dimiliki, serta memadukan secara harmonis pendekatan-pendekatan lokal, regional, dan global. Tentu saja dengan penuh kesadaran bahwa prakarsa Conservation International ini memerlukan sinergi dengan prakarsa-prakarsa lain yang digagas oleh berbagai pihak sebagai proses transformasi untuk menangani masalah-masalah besar yang merupakan tantangan sekaligus peluang.



Perubahan Iklim



Perubahan iklim merupakan sebuah isu lingkungan terbesar di masa kini dan kita harus segera bertindak agar tidak kehilangan momentum dalam menerapkan solusi yang tersedia saat ini. Tindakan tersebut tidak lain dimaksudkan agar kerusakan permanen pada planet bumi ini dapat dicegah. Dengan menerapkan pendekatan berbasis alam, CI akan memainkan peran penting melalui program mitigasi dengan cara mempertahankan ekosistem dan program adaptasi terhadap dampak perubahan iklim tersebut.



Keaneka-an Hayati



Upaya konservasi yang dilakukan oleh CI meliputi spesies dan habitat sebagai sarana untuk melindungi sistem alam guna memberikan manfaat bagi manusia baik pada saat ini maupun masa depan.

Air Bersih



Kecukupan air yang layak bagi manusia dan kehidupan lain di bumi ini sangat diperlukan. CI akan berpartisipasi dalam berbagai upaya untuk membangun ketahanan air dengan konservasi bentang alam mulai dari puncak gunung hingga terumbu karang melalui pendekatan pengelolaan daerah tangkapan air yang terpadu, perlindungan ekosistem alamiah di kawasan hulu dan hilir, serta pengelolaan jasa ekosistem air tawar.



Pangan



Ketahanan pangan diharapkan terwujud di bumi ini sehingga setiap orang pada setiap saat akan memiliki akses secara fisik, sosial dan ekonomi terhadap sumber pangan yang cukup, aman dan bergizi, serta pilihan jenis makanan guna memenuhi kebutuhan makanan agar kita dapat hidup dengan aktif dan sehat. Conservation International mendukung program ketahanan pangan dengan cara memastikan bahwa pengambilan sumber daya dari alam dilakukan secara lestari sesuai kemampuan ekosistem. Hal ini dilakukan untuk mendukung produktivitas kegiatan pertanian, serta memberikan solusi terhadap masalah pemanfaatan lahan dan sumber daya yang tidak berkelanjutan.

Kesehatan



Jaminan atas kesehatan akan terwujud ketika kita terlindung dari, telah menyiapkan diri, dan tahan terhadap ancaman penyakit. Untuk mendukung program ketahanan kesehatan, Conservation International akan mengembangkan kegiatan yang berfokus pada penilaian ekosistem alamiah dan jasa ekosistem yang dikaitkan dengan biaya kesehatan dan kerentanan masyarakat terhadap bencana alam, munculnya wabah penyakit, penularan penyakit, dan kontribusi alam dalam penyediaan obat-obatan, baik yang telah dikenal maupun yang yang belum ditemukan.



Budaya



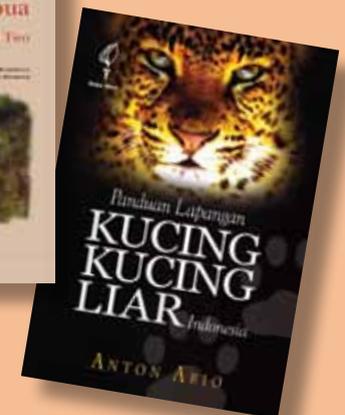
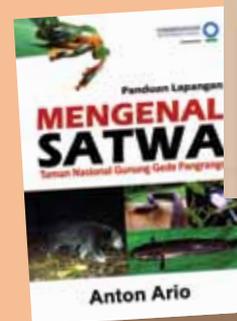
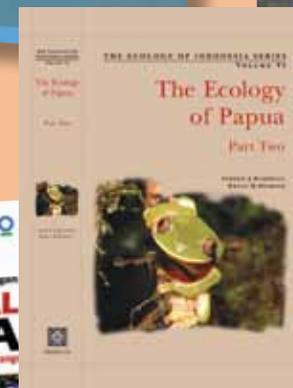
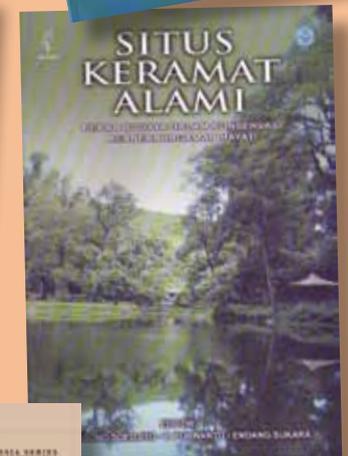
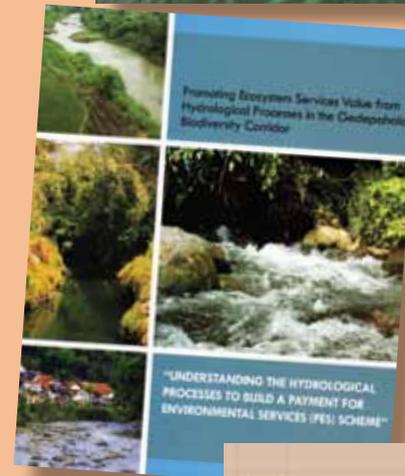
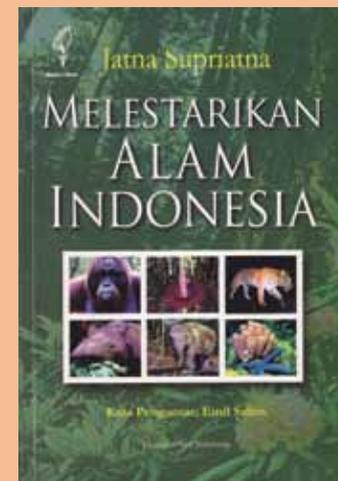
Keberadaan berbagai budaya umumnya mengacu pada berbagai fungsi bentang alam, bentang laut, dan beragam jenis flora dan fauna yang mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan, seni, rekreasi, dan perilaku manusia dalam menjalankan kepercayaannya. Agar keberlanjutan budaya dan manfaat ekonomi yang diberikan alam selalu terpelihara, Conservation International akan berupaya untuk memastikan bahwa unsur budaya dipertimbangkan dalam strategi pembangunan, dan wawasan dari masyarakat adat dan masyarakat setempat dimasukkan dalam strategi tersebut.

publikasi

Conservation International Indonesia berkontribusi dalam memajukan ilmu pengetahuan, mencerdaskan masyarakat dan turut mempublikasikan penemuan penemuan baru dengan menuliskannya di berbagai jurnal ilmu pengetahuan berkelas dunia. Beberapa tulisan staff CI Indonesia sepanjang tahun 1991-2010, terdapat di *Science, Nature, Conservation Biology, Evolution, Journal of Freshwater, Journal Marine Pollution, Aqua Journal, Journal of Islamic Perspective, Journal Oxford Centre for Islamic Studies* dll. Selain itu beberapa buku yang menuliskan tentang pengalaman dan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang konservasi alam di Indonesia, beberapa buku penuntun (*guide book*), dan pengetahuan populer yang ditulis oleh staff CI Indonesia tersebar di berbagai media nasional seperti the Jakarta Post, Kompas, Media Indonesia, Republika, Koran Tempo, Sinar Harapan dll. Majalah TROPIKA INDONESIA, yang berisi tentang kegiatan CI Indonesia terbit setiap tiga bulan, dan dibagikan secara gratis untuk 2000 pelanggan dan institusi penting dari pengambil kebijakan, seperti menteri, kepala dinas, hingga kepala taman nasional. Majalah ini dibagikan juga kepada para mitra korporasi, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan dunia akademis. Majalah ini juga terbit secara online dikunjungi oleh lebih dari 20.000 hit perbulan.

Jumlah publikasi oleh staff CI Indonesia yang tercatat antara tahun 1998-2010

Tahun	Jenis Publikasi				
	Jurnal Ilmiah	Buku	Laporan	Paper	Tulisan Populer
1998-2001	2	2	6	12	3
2002-2003	2	5	1	15	1
2004-2005	10	11	12	6	21
2006-2007	21	13	48	5	42
2008-2010	12	23	6	19	29
Total	57	44	83	58	96



Penghargaan Kami Pada Para Staff Conservation International

Kiprah 20 tahun Conservation International di Indonesia, tidak terlepas dari komponen kunci kesuksesan program yang menjadi modal utama organisasi ini. Kami mengucapkan terima kasih tak terhingga pada mereka yang telah berkarya di Conservation International, yang masih bersama CI atau yang telah melanjutkan karirnya di tempat lain. Terima kasih Conservation International dan penghargaan tertinggi pada nama-nama di bawah ini:

Abdul Hamid, Abdul Muthalib, Abraham Goram Gaman, Abu Hanifah Lubis, Achmad Yanuar, Ade Kartini, Ade Syaifudin, Adityo Setyawan, Affan Surya, Afni Yunita, Agoes Sriyanto, Agus W. Boyce, Agustina Dekenip, Agustina Marlessy, Agustinus Widjayanto, Aisyah Yustinawati, Akbar Ario Digdo, Alberth Nebore, Alex George Goram, Alfaris Lekipow, Almaida Rizki, Alves Fonataba, Amalia Firman, Amson Daud Flassy, Andarulita Bakri, Andi Batari Astini Sjamsu, Andi Yasser Fauzan, Anita Gracia Dohar, Anton Ario, Ary Suhandi, Asep Sukmara, Asep Sunjaya Adikerana, Asril Djunaidi, Awaluddin Pulungan, Baedi, Baltazar Kamakaula, Bambang Santosa, Bambang Suprayogi, Barita O.Manullang, Bodhi Ahmad Trisnadin, Bonie Fajar Dewantara, Budi Iraningrum, Budi Prayitno, Burhan Tjaturhadi, Charles Adrian M. Imbir, Christine Huffard, Christovel Rotinsulu, Christoverius Hutabarat, CM Dessy Anggraeni, Corich Elisabeth Corputy, Cornelis Indarto, Danyel Arempele, Daroe Indriyo, Debbie Jacobs, Dece Evelin Maspaitella, Dedek Astrilia Gunawan, Dedik Priyo Utomo, Deffy Nataniel Pada, Denny Irawan, Dhani Sitaparasti, Diah Rahayuningsih, Dian Melur, Didi Indrawan, Didi Wurjanto, Difatlia Julianti, Dominika Maria Abanit Uskuno, Dorteus Rumere, Eddy Sahputra, Edison Umpain, Edy Hendras Wahyono, Elia Terianus Buinei, Elisabeth Langsa Pasapan, Elshinta Suyoso Marsden, Ermayanti, Erwin P. Adriawan, Erwin Widodo, Fachruddin M. Mangunjaya, Fazrin Rahmadani, Fendi Prasetiawan, Fitri Ariyanty, Gesti, Hadi Pramono, Hari Dwi Kristanto, Hari Sudewo, Harold Manderos, Hastuti, Hendi Sumantri, Hendrite L.Ohee, Hendy Bernard, Henky Dimalouw, Heri Poerwanto, Hermawan Wijayanto, Herwasono Soedjito, Hidayat, Hugo Yoteni, Husein Kalderak, I Made Dewantama, Iip Latifah, Irawan Chalid, Irdez Azhar, Irman Meilandi, Ismayadi Samsu, Jacinta S.Juang, Jacob Sarife, Janni H. F. Rotinsulu, Jatna Supriatna, Johan Benony Tuhehay, Jonardo Siahaya, Joseph Watopa, Katherina Tjandra, Kesuma Paramita, Ketut Sarjana Putra, Khaerul Anwar, Khairul Azmi, Kiki Sumantri, Kiki Murdiatmoko, Koen Meyers, Kristian Tebu, Laure Katz, LDP Citra, Ledrik Sawy, Lelyana Midora, Lidya Napitupulu, Lovesye Umpes, M. Fedi Alfiadi Sondita, M. Hasby Hasbullah, Made Sunarta, Madonna, Manuela Maria Kirihio, Marina Kamousum, Mark Erdmann, Mark Van Nydeck, Markus Binur, Marliansi Yuniar, Martha Adriana, Maurid Daat, Meirini Sucahyo, Meity Ursula Mongdong, Meyliana Frida Davis, Michael Korwa, Mira Dwi Arsanty, Monalisa Tasiyam, Moses Hattu, Muhammad Erdi Lazuardi, Muhammad Farid, Muhammad Khazali, Muhammad Sadik, Muhammad Yusuf, Murdyatmoko, Myrna Kusumawardhani, Naning Tindage, Neville Kemp, Ni Putu Sarilani, Nixon Gaman, Nova Ricka S., Nur Ismu Hidayat, Nyoman Sutrisna, Obeth Rayar, Ofni Ayei, Parikesit S.Putrokusumo, Peter Vincentius Kamarea, Pieter Otniel Wamea, Prasasti Ashandimitra, Purbasari Surjadi, R.M. Chandrawirawan Arief, Rahmiwati Habibu, Ratna Rambe, Ravinska J. A. Nanletta, Rens Lewerissa, Reny Juita, Rhidian Yasminta Wasaraka, Richard Stef Tanama, Rini Ariani, Rinsan Tobing, Riza Iskandar, Robertos Ambuni, Ronald Mambrasar, Rondang S.E. Siregar, Rosdiana Sinaga, Rosita Tariola, Rudy Dimara, Rully Prayoga, Sadik Feronius Mayor, Sakuntala Tanudjaja, Salmon Weyai, Saodah Lubis, Satria Oktarita, Scott Frazier, Septinus Moby, Simon Petrus Inaury, Siti Mumiasih, Sofyan Alting, Sri Rejeki Untariningsih, Suer Suryadi, Subur, Suardi Wahab, Sugiman, Sulfaiza Sab'atu Rachman, Sunarto, Sundjaya, Supriyadi, Suranto, Suryadi, Suryati, Sutopo, Syafruddin Sabonna, Tengku Afriyenni, Thamrin La Muasa, Theodorus Nari, Tiene Gunawan, Timore Erwin Kristina, Titayanto Pieter, Tommy Allan Wakum, Tonny Soehartono, Tresia Yeuw, Urias Tuhumena, Valend Burdam, Valentina Dwisasanti Endang Savitri, Wahid Nanggewa, Warda Amir, Wempi Yulius Boari, Wida Sulistyanningrum, William M.Rombang, Wirahandieto, Wisnu Sukmantoro, Wiratno, Yakop Mambrasar, Yance de Fretes, Yulia Nurhayati.



Mitra Kami

Sejalan dengan filosofi kami, dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai keberhasilan upaya konservasi, CI bekerja sama dengan mitra yang datang dari beragam latar belakang dan kelembagaan yang memiliki peran yang sangat besar yang tak dapat tergantikan. Berikut adalah mitra kami yang menjadi kunci keberhasilan upaya konservasi di Indonesia.

PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

- Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (BAP-PENAS)
- Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
- Balai Besar Taman Nasional Gunung Salak
- Balai Besar Taman Nasional Teluk Cendrawasih
- Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Papua II
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam Propinsi Sumatera Utara
- Balai Taman Nasional Batang Gadis
- Balai Taman Nasional Laut Togean
- BKSDA Tapanuli Selatan
- BKSDA Tapanuli Utara
- Dewan Nasional Perubahan Iklim (DNPI)
- Direktorat Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) Departemen Kehutanan
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)
- Kementerian Lingkungan Hidup (KLH)
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup
- Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tengah
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor
- Pemerintah Daerah Kabupaten Raja Ampat
- Pemerintah Daerah Kabupaten Kaimana
- Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama
- Pemerintah Daerah Kabupaten Sarmi, Papua Barat
- Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi
- Pemerintah Daerah Propinsi Nangroe Aceh Darussalam
- Pemerintah Daerah Propinsi Papua
- Pemerintah Daerah Propinsi Papua Barat
- Pemerintah Kota Bogor

PERGURUAN TINGGI, LEMBAGA PENDIDIKAN DAN LEMBAGA PENELITIAN

- Boston University (USA)
- Herbarium Bogoriense, LIPI
- Institut Pertanian Bogor
- Museum Zoologi Bogor, LIPI
- Museum of Tropical Queensland (Australia)
- Pusat Pengembangan Oseanologi, LIPI
- Pondok Modern Daarul Ulum, Lido Bogor
- Pondok Pesantren Daarunajah, Jakarta
- Universitas Negeri Papua (UNIPA)
- Universitas Udayana
- Universitas Warmadewa, Bali
- Universitas Cendrawasih
- Universitas Indonesia
- Universitas Khairul, Ternate
- Universitas Nasional
- University of California, Los Angeles (USA)
- University of British Columbia (Canada)
- University of Queensland (Australia)
- Western Australia Museum (Australia)

LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT DAN ORGANISASI MASYARAKAT

- AKASIA – SRI.
- Aliance of Religion and Conservation (ARC)
- Aliansi Peduli Tata Ruang Sumatera Utara (APTRSU).
- BAKUMSU.
- BITRA Indonesia.
- Coral Reef Alliance (CORAL)
- ELSAKA.
- Flora and Fauna International (FFI)
- Forest Watch
- Forum Konservasi Orangutan Sumatera (FOKUS).
- Forum Kopi Aceh
- Gerakan Nasional Kehutanan dan Lingkungan Nahdlatul Ulama (NU)
- Gerakan Pemerhati Kawasan Ekosistem Leuser, Kota Subulussalam, NAD
- Kelompok Petani Kopi Konservasi, Kecamatan Sumbul Dairi, Sumatera Utara
- Kelompok Petani Tambak Deah Raya, Banda Aceh
- Koalisi Peduli Hutan Sumatera Utara (KPHSU).
- Konsorsium Gedepahala
- Koperasi Baperda Organik, Kabupaten Dairi Sumatera Utara
- KUALA, Koalisi Untuk Laut Aceh, Banda Aceh
- Lae Kombih Kita, Kota Subulussalam, NAD
- Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT).
- Lembaga Studi Pemantauan Lingkungan (LSPL).
- Misool Conservation Centre

- Orangutan International Foundation (OFI)
- Organisasi Konservasi Rakyat (Madina).
- Perkumpulan Forum Petani Kopi Lestari Dairi.
- Perkumpulan PETRA.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Pusaka Indonesia.
- Raja Ampat Research and Conservation Centre
- The Nature Conservancy (TNC)
- Veterinary Society for Sumatran Wildlife Conservation (VESSWIC).
- Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Utara.
- Wildlife Conservation Society (WCS)
- World Wide Fund for Nature (WWF)
- Yayasan Alami
- Yayasan Ekosistem Lestari (YEL-PanECO / SOCP).
- Yayasan Kehati
- Yayasan Leuser International
- Yayasan Leuser International (YLI-LIF).
- Yayasan Leuser Lestari (YLL).
- Yayasan Lintas Cakrawala.
- Yayasan Nazaret
- Yayasan Orangutan Indonesia (Yayorin)
- Yayasan Orangutan Sumatera (SOS-OIC).
- Yayasan Obor Indonesia (YOI)
- Yayasan PALAPA.
- Yayasan Pekat Indonesia.
- Yayasan Penyu Papua
- Yayasan Samudera.
- Yayasan Sipirok Lestari.

PROGRAM ADOPSI POHON

- Adira Finance
- AIG Financial
- Bank International Indonesia
- CIFOR
- Dai Nippon Printing (DNP)
- Green Radio
- Gunma Safari Jepang
- Islamic Foundation for Ecology and Environmental Science (IFEES)
- Jakarta International School
- Mazars
- Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)
- Pricewaterhouse Coopers (PwC)
- PT. Kabel Metal Indonesia
- PT. Satria Dharma Pusaka Crawford THG
- Pusat Informasi Lingkungan Indonesia (PILI)
- Recapital Amanah Foundation
- Universitas Pakuan
- Yamaha Jelajah Alam

Pendukung Pendanaan Kegiatan Kami

Keberadaan Conservation International di Indonesia dan kegiatan-kegiatan yang kami lakukan tidak terlepas dari kemurahan hati para pendukung pendanaan kegiatan kami. Dukungan pendanaan bagi kegiatan kami datang dari berbagai kalangan, pemerintah, swasta, dan, yang terbesar, pihak-pihak perseorangan yang memiliki komitmen yang sangat tinggi bagi keberhasilan upaya konservasi di Indonesia. Berikut adalah daftar dari kontributor bagi dukungan pendanaan kegiatan Conservation International di Indonesia. Kami mengucapkan terima kasih atas komitmen yang tinggi dan menerus sehingga tujuan upaya konservasi kami dapat tercapai.

YAYASAN, PERUSAHAAN, LEMBAGA PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN BILATERAL

AEON Foundation
Agence Francaise de Development (AFD)
AID - LAG
Allchin Foundation (Catherine Allchin)
American Forest and Paper Association
Apogee Electronic Corporation
Bakrie Group
Beneficia Foundation
BHP Billiton
CELB
CEPF
Cinco Hermanos*
Citigroup Foundation
Daikin Industries Ltd.
EAPEI - AID
Exxon Mobil Corporation
Farworks, Inc
Fiji Water Foundation
Ford Motor Company
GEF
GEPI
GITI Tire
Global Air Tech (R. Rodney Chiamulon)
Global Environment Project Institute
Goldman and Sachs Gives (Allan Marson)

Gordon and Betty Moore Foundation
HSBC
IUCN
JICA
Keidanren
Lorax
MacArthur Foundation
Margot Marsh Biodiversity Foundation
McCormick-Endowment
Medco Foundation
Mulago Foundation
National Fish & Wildlife Foundation
National Marine Fisheries Service
Nature Conservancy,
Newmont Pacific Nusantara
NTT DoCoMo,
One World Apparel, LLC (Richard Sneider)
Paine Family Trust
Pisces Foundation (Mr AND Mrs Robert Fisher)
Rampa Hormel
Repass-Rodgers Family Foundation Inc.
Sea World & Busch Gardens Conservation Fund
Seacology Foundation
Siebel Family Charitable Foundation (Ken Siebel)
Small Primate Fund (President)
Smart Family Fdn
Starbucks Coffee Company

Swift Foundation
The Curtis and Edith Munson Foundation
The David and Lucile Packard Foundation.
The World Bank,
USAID
Virginia Wellington Cabot Foundation
Walton Family Foundation

INDIVIDUALS

Angela Vanwright
Charles S. Mott
Cherie Nursalim
Christopher Redlich
Dan Cohen
Enki Tan
Janie and Jeff Gale
Kim Samuel-Johnson
Lisa and Michael Anderson
Martha Davis
Michelle Liem
Monica Bacardi
Nancy Ritter
Prince Albert II of Monaco
Rick Yoder
Robert Isackson
Sinduchajana Sulistyono
Sybilla Balkan

Staff Conservation International Per Januari 2011

ADVISORY BOARD

Aristides Katoppo
Wartawan Senior/Senior Journalist

Dr.Todung Mulya Lubis SH
Ahli Hukum/Lawyer

Hermawan Kertajaya
President MARK PLUS & CO

Simon Patrice Morin
Tokoh Masyarakat Papua

Prof.Dr.Ir.Herman Haeruman Js
Guru Besar IPB

Garin Nugroho
Budayawan

Dr. Kuswata Kartawinata
Botanist

Marzuki Usman
Mantan Menteri Kehutanan dan Perkebunan

Yanti Sugarda
Psychologist and Senior Researcher

Kartini Mulyadi
Advertising

Hasyim Djojohadikusumo
Nation Energy

Arifin Panigoro
Medco Energy International, Tbk.

Dian Sastrowardojo
Artis

Admiral (ret) Rosihan Arsyad
Presiden United in Diversity (UID)

SENIOR STAFF

Ketut Sarjana Putra
Acting Country Programme Director of CI Indonesia

Iwan H. Wijayanto
Development and Partnership Director

Jatna Supriatna, PhD
Consultant - CI Indonesia Advisory Board

Mark Erdmann, PhD
Senior Advisor for Marine Program

Tiene Gunawan, PhD
CTI Senior Policy Specialist

JAKARTA OFFICE

Ermayanti
Conservation Database and Information Manager

Budi Iraningrum
Papua Project Officer

Fachruddin Mangunjaya
Publications Coordinator & Conservation Religion Initiative

M. Khazali
Marine Policy Specialist

M. Fedi A. Sondita, PhD
Marine Management Capacity Development Specialist

Chichi Untariningsih
HRD Manager

Meyliana F. Davis
HR Coordinator

Almaida Rizki (Neneng)
Center Finance Asistant

Difatlia Julianti
Jr Finance Manager

Hendi Sumantri
Spatial Analyst

Ravinska Nanletta (Venska)
Central Admin Officer

Sulfaiza S. Rochman (Nanang)
Information Technology Coordinator

Ismail Saleh (Sentot)
IT Help Desk / Assistant

Retno Susiana (Rere)
Librarian

Jarot Arisona
Personal Assistant to Regional Vice President

Neville Kemp
Consultant - KAF Project

Baedi
Office Cleaner & Support

Budi Prayitno
Office and Admin Support

Bambang Santosa
Office Guard and Support

Fendi Prasetyawan
Office and Guard Support

Suranto
Office Driver

Anton Ario
Deputy PM for Gede Pahala Biodiversity Corridor

Aisah Yustinawati (Usti)
Program Admin Assitant

MEDAN AND ACEH OFFICE

Fazrin Rahmadani
Sumatra Program Manager

Chandra Wirawan Arief
Field Program Coordinator

Khaerul Azmi
NGO and Government Partnership Specialist

Tengku Afriyenni
Sumatra Operation Coordinator

BALI OFFICE

Laure Katz
Seascope Management Advisor

Christine Huffard, PhD
Advisor for Marine Conservation Science & Monitoring

Asril Djunaidi
MPA Capacity Building Coordinator

M. Erdi Lazuardi
Raja Ampat Research Station Coordinator

Paulona Debbie Jacobs
Junior Marine Finance Manager

Laurencia D.P Citra
Field Admin & Logistic Officer

Rosdiana Sinaga
Marine Finance and Admin Officer

I Made Sunarta
Bali Office Support

I Nyoman Sutrisna
Bali Office Guard

SORONG / RAJA AMPAT OFFICE

Albeth Nebore
R4 Senior Corridor Manager

Meity Ursula Mondong
R4 Deputy Coridor Manager

Abraham Goram Gaman
Mayalibit Bay MPA Leader

Kristian Thebu
Wayag-Sayag MPA Leader

Robertus Ambumi
Dampier MPA Leader

Syafuruddin Sabonna
Enforcement and Policy Specialist

Obeth Rayar
Ayau MPA Leader

Valend Burdam
Ayau MPA Conservation Campaign Specialist

Dece Evelin Maspaitella
Kalabia Education Officer

Warda Amir
Kalabia Education Officer

Marina Kamousum
Kalabia Education Officer

Sadik F Mayor
Field Monitoring Officer

Alfaris Lekipow
Ayau Communications Officer

Dominika Uskuno
ESUL and Environment Education Officer

Hengky Dimalouw
KKLD Kawe MPA Officer

Ronald Mambrasar
KKLD Monitoring Specialist (Ayau and Kawe)

Rudy Dimara
KKLD Monitoring Specialist (Telma and Dampier)

Salmon Weyai
KKLD Telma MPA Officer

Yanes Mambrisauw
KKLD Ayau Motorist

Maurid Daat
KKLD Kawe Motorist

Alex George Goram
KKLD Dampier Motorist

Lovesye Umpes
KKLD Ayau Communication Assistant

Yakob Mambrasar
KKLD Telma Motorist

Rosita Tariola
Dampier Strait MPA Conservation Campaign Specialist

Agustina Marlessy
Field HR Coordinator

Eddy Sahputra
Field Finance Coordinator

Timore Erwin Kristiani
Field Administration Coordinator

Naning Tindage
Field Finance Officer

Jonardo C. Siahaya
Field Guard and Driver Supervisor

Yohannes Fanataf
R4 MPA Admin Officer

Hastuti
R4 MPA Admin Assistant

Sofyan Alting
R4 Community Radio Officer

Nur Ismu Hidayat
BHS GIS Specialist

Nixon Gaman
Teluk Mayalibit Patrol and Monitoring Officer

Urias Tuhumena
Skipper

Husein Kalderak
Skipper

Yulius Thonak
Sorong Office Driver

Rens R. Lewerissa
Sorong Office Guard

Wempi Yulius Boari
Captain / Nahkoda

Danyel Arempela
ABK Kapal Monaco

Yance Ayello
ABK Kapal Monaco

Septinus C. Moby
Waiwo Assistant

Heri Poerwanto
R4 Chief Fleet Management

Sutopo
R4 Assistant Fleet Mechanic

Muhammad Yusuf
R4 Assistant Mechanic

Edison Umpain
Assistant MPA Dampier

Yesaya Mayor
Dampier Strait MPA Officer

KAIMANA FIELD OFFICE

Thamrin La Muasa
Kaimana Corridor Manager

Defy Pada
Kaimana Marine Conservation & Science Coordinator

Andi Fauzan Yasser
Kaimana Marine Conservation & Science Specialist

Dorteus Rumere (Theus)
Kaimana Communication Coordinator

Rhidian Wasaraka (Dian)
Kaimana Communication Assistant

Wida Sulistyoningrum
Kaimana MPA Conservation Campaigner Specialist

Moses Hattu
Kaimana Operation Officer

Johan Benony Tuhehay
Kaimana Conservation Education Assistant

Dedik Priyo Utomo
Temintoi Field Station Officer

Richard Stef Tanamal
Kaimana Monitoring Assistant and Skipper

Baltazar Kamakaula
Kaimana Monitoring and Field Station Assistant

Ledrik Sawi
Kaimana Office Assistant

Wahid Nanggewa
Kaimana Office Guard

Yanti Embong Bulan
Field Administration Officer

MANOKWARI OFFICE

Pieter Wamea
Manokwari BHS Secretariat Coordinator

JAYAPURA OFFICE

Suryati
Field Operation Officer

Supriyadi
Office Support and Driver

Blasius Jabarmese
Consultant - AFD-AusAID Projects

Keterangan Gambar dan Kredit Foto

- Sampul muka dari atas (searah jarum jam): ©CI, Bruce Beehler, Sterling Zumbunn; Fachruddin Mangunjaya, Sunarto dan Sterling Zumbunn.
- Sampul belakang dari atas (searah jarum jam): ©CI, Rondang Siregar, Diah Sulistio-wati, camera trap, M Erdi Lazuardi dan Christ Rotinsulu.
- Halaman 2 Peta grafis oleh Hendi Sumantri
- Halaman 3 Logo 20 tahun CI Indonesia, rancangan kreatif: Eko Wahono dan S Sab'aturahman. Foto atas dari kiri ke kanan: *Paracanthurus hepatus* (© CI, Garry Allen); Bentang laut raja ampat (© CI, Sterling Zumbunn); *Cyrtodactylus sp* (© The National Geographic, Tim Laman). Bawah dari kiri ke kanan: anak-anak Raja Ampat (©CI, Crist Rotinsulu), Kangguru pohon kecil (© CI, Neville Kemp), bawah laut Kepulauan Raja Ampat (© CI, Kristina Chandra)
- Halaman 4 kiri: Jatna Supriatna (© CI, Iwan Wijayanto); kanan: Ketut Sarjana Putra (©CI, Ashleigh MCGovern)
- Halaman 6 dari kiri ke kanan: Sungai Mamberamo, Papua dari udara, Anak-anak sekolah belajar di alam melalui program belajar sambil berlayar 'Kablalia' di Raja Ampat (© CI, Angela de Beers); ikan di atas anemone (©CI, M Erdi Lazuardi).
- Halaman 7 dari kiri ke kanan: Mountain Owllet-nightjar (©CI, Bruce Beehler), terumbu karang di togean (©CI, Sterling Zumbunn), ekosistem hutan (©CI, Bruce Beehler)
- Halaman 8 Atas dan bawah: Bintang laut; Ahli dari Conservation International melakukan penelitian bawah laut Raja Ampat (©CI, Sterling Zumbunn)
- Halaman 9 Kodok pinokio (*Litoria sp*) penemuan baru dari ekspedisi RAP di pegunungan Mamberamo, Foja, 2009 (© The National Geographic, Tim Laman)
- Halaman 10 dari kiri ke kanan: Bunga hutan *Rhodenron sp* dari Pulau Batanta Raja Ampat, burung cendrawasih Foja (*Parotia berlepschi*) © The National Geographic, Tim Laman)
- Halaman 11 dari kiri ke kanan: terumbu karang lunak dan spesies ikan baru *Hoplolatilus erdmanni* (©CI, Muhammad Farid, Bruce Beehler, Burt Jones Maurine Shimlock, Mark Erdmann)
- Halaman 12 Burung peregam (*Ducula sp*) dari Mamberamo (©CI, Neville Kemp)
- Halaman 13 kiri ke kanan: Terumbu karang Raja Ampat dan Merpati mahkota *Victoria goura* (©CI, Burt Jones Maurine Shimlock; Neville Kemp)
- Halaman 14 kiri ke kanan: jembatan kanopi Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) dan hutan di Pegunungan Foja, Mamberamo (©CI, Fachruddin Mangunjaya; National Geographic, Tim Laman)
- Halaman 15 Seorang nelayan mencari ikan di perairan laut Raja Ampat (©CI, David Doubilet)
- Halaman 16 Beruk mentawai *Macaca pagensis* (©CI, Fachruddin Mangunjaya)
- Halaman 17 Burung rangkong badak *Buceros rhinoceros* dari Taman Nasional Batang Gadis (©CI, Sunarto)
- Halaman 18 Seremonial Ibu Menanam, mendukung program adopsi pohon 'Green Wall' di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. (©CI, Ismail Saleh)
- Halaman 19 kiri orangutan Kalimantan *Pongo pygmaeus* kanan: owa Jawa *Hilobates molloch* (©CI, Sunarto, Anton Ario)
- Halaman 20 Harimau sumatera *Panthera tigris sumatrae* (©CI, Camera trap)
- Halaman 21 kiri: Peserta pelatihan guru dalam Program Timber for Aceh (TFA) setelah tsunami, di Tapak Tuan, Aceh Selatan (©WWF, Nana Firman); kanan: Masyarakat Deyah Raya, panen pertama ikan bandeng setelah tambak mereka direhabilitasi dengan bantuan Conservation International (© CI, Chandra Arief).

- Halaman 22 kiri: burung cendrawasih yang disita oleh aparat penegak hukum (© CI, Agus Wijayanto) dan kanan: kasus pembalakan liar yang ditangkap di Sumatra (©CI, Russell Mittermeier)
- Halaman 23 kiri: seorang ibu sedang memeras sagu di Dusun Dabra, Mamberamo (©CI, Fachruddin Mangunjaya) dan kanan: badak Sumatra *Dicerorhinus sumatrensis* (©CI, Iwan Wijayanto)
- Halaman 24 Hutan tropis di Pulau Siberut (©CI, Tanyo Bangun)
- Halaman 25 kiri: tutupan hutan di Kawasan Daerah Aliran Sungai Batang Toru, Sumatera Utara (©CI, Daniel Juhn), kanan: kebakaran hutan (©Conservation International)
- Halaman 26 kiri: pemandangan bawah laut Raja Ampat (© CI, Erdi Lazuardi) kanan: ikan capungan banggai (©CI, Gerry Allen)
- Halaman 27 kiri: bentang laut raja empat (©CI, JM Shimlock) kanan: Kuda laut kerdil (©CI, David Doubilet)
- Halaman 28 Search jarum jam: Pelatihan pemetaan kawasan konservasi laut daerah (KKLD) di Raja Ampat; Peresmian KKLD Laut Kaimana dan monitoring terumbu karang yang dilakukan oleh peneliti Conservation International di lapangan (©CI, Erdi Lazuardi, Fachruddin Mangunjaya, Defy Pada)
- Halaman 29 terumbu karang laut Raja Ampat (©CI, Burt Jones Maurine Shimlock)
- Halaman 30 senja di Kaimana (©CI, Dortheus Rumere)
- Halaman 31 kiri :Nelayan mendapatkan perolehan dari hasil laut di Kaimana (©CI, Durtheus Rumere), kanan: Peserta pelatihan guru untuk konservasi lingkungan di Meulaboh, Aceh Barat, melakukan ibadah di tengah pelatihan mereka (©CI, Fachruddin Mangunjaya)
- Halaman 32 kiri: buah kopi Sidikalang dari Sumatera Utara (©CI, Chandra Wirawan Arief); kanan: ikan hiu berjalan kalabia yang menjadi 'icon' penemuan yang kemudian ditabalkan dalam kapal pendidikan konservasi laut di kawasan Bentang Laut Kepala Burung, Papua. (©CI, Gery Allen)
- Halaman 33 Kiri: Warga Deyah Raya, Aceh menunjukkan perolehan dari tambak rehabilitasi tsunami, kanan: karang dan ikan di bawah laut Raja Ampat (©CI, Burt Jones Maurine Shimlock)
- Halaman 34 Anak-anak sekolah dasar di Raja Ampat berpartisipasi dalam program 'Belajar Sambil Berlayar' di Kapal Kalabia (©CI, Angela de Beers) dan wisata alam di Pantai Raja Ampat (©CI, Burt Jones Maurine Shimlock)
- Halaman 35 kiri: pin tanda ijin menyelam di Raja Ampat, grafis oleh Nicolas Samiras, kanan: keindahan bawah laut Raja Ampat (©CI, Burt Jones Maurine Shimlock)
- Halaman 36 Penanda tanganan Penghapusan Utang untuk Pelestarian Alam (DNS) disaksikan oleh Menteri Kehutanan, Menteri Keuangan dan Kedubes Amerika. (©CI, Fachruddin Mangunjaya); Tutupan hutan DAS Asahan di Sumatera Utara (©CI, Erwin Perbatakusuma)
- Halaman 37 Dua anak menyelam di perairan laut Halmahera (© CI, Sterling Zumbunn)
- Halaman 38 kiri: ©CI, Fachruddin Mangunjaya; kanan: Burt Jones Maurine Shimlock
- Halaman 39 ©CI, Erwin Perbatakesuma; Shannon Early
- Halaman 40 ©CI, Fachruddin Mangunjaya; Dortheus Rumere
- Halaman 42 Staff CI Indonesia, berfoto bersama saat Annual Meeting tahun 2004 di Jogjakarta. ©CI, Sulfaiza Sab'aturahman

